

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab tanpa pendidikan manusia tidak akan mengalami kemajuan dan perkembangan. Hal ini karena pendidikan itu sendiri adalah suatu proses dengan metode-metode dan pendekatan-pendekatan tertentu sehingga memperoleh pengetahuan-pengetahuan, pemahaman tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan penelitian.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, pendidikan merupakan hal yang paling mendasar dan sangat dibutuhkan bagi manusia dalam kehidupannya untuk menumbuhkan potensi-potensi yang dimilikinya dan dalam rangka meraih cita-citanya.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses pokok yang harus dilalui oleh seorang guru. Dimana dalam hal ini guru bertanggungjawab atas suatu keberhasilan dalam tujuan pendidikan. Atas peran gurulah mutu pendidikan akan menurun bahkan meningkat, karena seorang guru memiliki wewenang untuk menyusun dan menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran guru juga mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Tidak hanya itu, guru juga dituntut untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam fase dan proses perkembangan siswa.<sup>2</sup>

Secara implisit, didalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 10.

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 97.

pembelajaran yang diinginkan. Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberi latihan dan memberi contoh pelajaran kepada siswa. Dengan demikian metode pembelajaran dapat dikembangkan dari pengalaman oleh masing-masing guru.<sup>3</sup> Pada konteks ini, pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran.

Dalam memilih, menetapkan dan mengembangkan metode haruslah seorang guru atau pendidik mempertimbangkan beberapa aspek oleh karena setiap masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.<sup>4</sup> Pemilihan metode yang tepat sangat diperlukan, karena metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang tidak tepat akan berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan atau pemilihan metode yang sesuai tapi tidak diimbangi dengan kemampuan guru dalam penggunaannya juga akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dalam memilih metode pembelajaran haruslah tepat dan beracuan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran.

Sesuai dengan kekhususan-kekhususan yang ada pada tiap-tiap materi pelajaran baik sifat maupun tujuan pelajaran tersebut, maka diperlukan metode yang berlainan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain ataupun antara satu materi dengan materi yang lain dalam satu mata pelajaran sekalipun. Kelebihan dan kekurangan masing-masing pendidik adalah bagaimana menggunakan dan mempertinggi keefektifan metode yang ada, karena tidak ada satupun metode yang paling baik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang sesuai dengan situasi dan tujuan akan membuat lebih cepat memahami dan menghayati materi yang

---

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 107.

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009, hlm. 199.

diajarkan guru sehingga akan tercapai kualitas dan kuantitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Metode *Keep On Learning* merupakan salah satu metode yang mengutamakan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Metode ini mengajarkan pada peserta didik bahwa belajar bukan hanya pada jam pelajaran saja dan selesai jika jam pelajaran telah usai. Akan tetapi belajar dapat dilakukan dengan sendiri dan secara terus-menerus. Salah satu caranya adalah dengan cara mencari sesuatu dari segala jenis bacaan, karena dengan membaca akan mengembangkan kecerdasan dan kemampuan otak dalam menyelesaikan berbagai kesulitan. Pembelajaran menggunakan metode ini tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tapi juga belajar dimanapun siswa berada.

Disiplin merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri.<sup>5</sup> Sedangkan disiplin dalam interaksi belajar mengajar diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa.<sup>6</sup> Jadi disiplin merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari dan terbentuk dari proses pembinaan yang panjang mulai dari lingkungan keluarga hingga pada lingkungan sekolah. Melatih dan meningkatkan sikap disiplin dalam belajar akan menghindarkan diri dari rasa malas dan menumbuhkan kegairahan belajar pada siswa. Siswa dapat menumbuhkan disiplin belajar baik di rumah maupun di sekolah. Bentuk disiplin belajar di rumah dapat diwujudkan melalui rutinitas belajar secara teratur tanpa adanya paksaan dari orang lain. Sedangkan disiplin belajar di sekolah dapat diwujudkan melalui taat pada tata tertib, aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas, rajin masuk sekolah dan lain sebagainya. Namun melihat realita di lapangan, banyak diantara siswa yang belum memahami pentingnya kedisiplinan belajar. Banyak siswa yang

---

<sup>5</sup> Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak Berbagai Masalah Pendidikan dan Psikologi*, EDSA Mahkota, Jakarta 2006, hlm. 70.

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 17.

menganggap bahwa belajar itu adalah sesuatu yang membosankan apalagi belajar di rumah, mereka hanya belajar ketika akan menghadapi ulangan atau ujian. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah juga kadang kurang menarik, sehingga siswa malas untuk belajar.<sup>7</sup> Padahal disiplin dan belajar adalah kunci kesuksesan seseorang. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Saat mereka telah memiliki disiplin diri, diharapkan kelak mereka akan hidup bahagia, berhasil dan penuh kasih sayang.<sup>8</sup> Ketika sikap disiplin telah tertanam kuat dalam diri seseorang maka mereka tidak akan terpaksa dalam melakukan sesuatu dalam kehidupannya, termasuk belajar sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Oleh karena itu, disiplin belajar sangat diperlukan siswa untuk mencapai kesuksesan belajarnya.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari di sekolah mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA), yang mana materi dari kesemua jenjang tersebut dapat dikatakan hampir sama. Dalam materi SKI tersebut menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam sejarah di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad hingga masa modern termasuk masyarakat islam di Indonesia.<sup>9</sup>

Sejarah apapun bentuknya, sangat urgen bagi masyarakat berikutnya. Paling tidak peristiwa sejarah masa lampau dapat dijadikan pengalaman terbaik untuk menapaki kehidupan berikutnya. Melalui sejarah manusia dapat mengambil berbagai pelajaran berharga dari proses kehidupan umat, Bangsa, maupun Negara itu sendiri. Pendidikan islam melalui pembelajaran SKI

---

<sup>7</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa 16 Mei 2017 pukul 09.00 WIB.

<sup>8</sup> Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm.

<sup>9</sup> AH Choiron, *Materi dan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm. 1-2.

merupakan sarana yang harus dioptimalkan dalam mempersiapkan generasi muslim, karena penyelewengan ajaran Islam disebabkan oleh jauhnya umat dari pendidikan Islam. Peserta didik sebagai generasi muslim perlu diarahkan untuk mengetahui perkembangan SKI. Hal ini bertujuan untuk menambah dan meningkatkan kemantapan ilmunya. Agama Islam berkembang sejak zaman Rosulullah sampai sekarang. Dengan belajar SKI akan membuat peserta didik mengetahui asal-usul, sebab-akibat, urutan peristiwa, dan kejadian-kejadian masa lalu umat Islam dan pengaruhnya pada masa kini.<sup>10</sup>

Di MA AL FATAH kecamatan Gembong kabupaten Pati ini, masih banyak siswa yang belum tumbuh sikap disiplin dalam belajarnya.<sup>11</sup> Apalagi dalam mata pelajaran SKI ini membutuhkan banyak membaca untuk mengetahui dan menambah kephahaman mereka tentang materi sejarah. Karena tidak mungkin apa yang harus diketahui dan dipelajari siswa cukup termuat hanya dengan penyampaian materi oleh guru di kelas saja. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran SKI menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, misalnya dengan menggunakan metode *Keep On Learning*.

Berdasarkan permasalahan sebagaimana yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Implementasi Metode *Keep On Learning* Dalam Melatih Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Tahun Pelajaran 2016/2017 Di MA Al Fatah Kec. Gembong Kab. Pati”.

## B. Fokus Penelitian

Agar menjadi lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa masalah agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari adanya salah penafsiran terhadap maksud dan tujuan penulisan ini. Adapun ruang lingkup

---

<sup>10</sup> Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 25-28.

<sup>11</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa 16 Mei 2017 pukul 09.00 WIB.

dalam penelitian ini adalah implementasi atau penerapan metode *Keep On Learning* dalam melatih kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas maka penulis menyusun beberapa rumusan masalah agar permasalahan tidak semakin melebar dan melenceng dari apa yang diharapkan dalam tujuan penulisan ini. Adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode *Keep On Learning* dalam melatih kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tahun pelajaran 2016/2017 di MA AL FATAH Gembong Pati?
2. Apa saja kendala guru mapel SKI dalam menerapkan metode *Keep On Learning* dalam proses pembelajaran SKI di MA AL FATAH Gembong Pati?
3. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam menerapkan metode *Keep On Learning* pada proses pembelajaran SKI di MA AL FATAH Gembong Pati?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Keep On Learning* dalam melatih kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tahun pelajaran 2016/2017 di MA AL FATAH Gembong Pati.
2. Untuk mengetahui kendala guru mapel SKI dalam menerapkan metode *Keep On Learning* dalam proses pembelajaran SKI di MA AL FATAH Gembong Pati.
3. Untuk mengetahui solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam menerapkan metode *Keep On Learning* pada proses pembelajaran SKI di MA AL FATAH Gembong Pati

### E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai bahan informan bagi madrasah untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Sebagai informan bagi masyarakat dalam memperkaya khazanah keilmuannya.
- c. Sebagai bahan acuan untuk penelitian lanjut tentang metode pembelajaran dalam pendidikan khususnya metode *Keep On Learning* dalam melatih kedisiplinan belajar siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat memberikan pengetahuan untuk melatih kedisiplinan belajar siswa.
- b. Bagi penulis, merupakan bentuk pengalaman yang sangat berharga guna menambah pengetahuan dan profesionalisme.

